

# ANALISIS PUBLIKASI KEBUN RAYA BOGOR TAHUN 1994 -2012 (THE ANALYSIS OF BOGOR BOTANICAL GARDEN PUBLICATION FROM 1994 – 2012)

Rochani Nani Rahayu<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Pustakawan Madya PDII-LIPI

\*Korespondensi: [nanipdii@yahoo.com](mailto:nanipdii@yahoo.com)

## ABSTRACT

This study aims to evaluate: 1) the amount and kinds of publications in Bogor Botanical Garden Publication from 1994 to 2012; 2) the subjects of the publication; 3) the publishers' name; 4) the language used in the publication; 5) the author's sex; 6) author collaboration index; and 7) the media used in the publication. The descriptive study used data source of *Publikasi Kebun Raya Bogor tahun 1994 -2012* published by Pusat Konservasi Kebun Raya Bogor, 2012. Data of publication frequency were presented in tables and graphs. The results showed that: 1) The book was in the 1 rank (41 titles; 63.08%), secondary literatures in the second rank (17 titles; 26.16%), the third rank it was proceedings (4 titles; 6.16%), a total of 3 titles (4.6%) of journals were in the last position; 2) It found 3 ranks fields i.e. botanical gardens in the first place (21 titles; 32.31%), secondly was floras (13 titles; 20%) and thirdly was medicinal plants (9 titles; 13.85%); 3) The first rank of the publisher was Kebun Raya Bogor (47 titles; 72.71%), second rank was LIPI Press (7 titles; 10.77%). The third rank was Kebun Raya Bogor collaboration with Bank Mandiri (2 titles; 3.08%) and Kebun Raya Bogor collaboration with Chevron Foundation (2 titles; 3.08%). It found that one publisher has no name and one publisher came from abroad i.e. Tokyo National Museum. 4) It showed that a total of 54 publications (83.08%) was in Bahasa Indonesia 7 titles (10.77%) of publications was in English, 1 publication (1.54%) was in Japanese, 3 publications (4.65%) was in two languages (Bahasa Indonesia and English). 5) Based on 62 titles of publication out of journal found that there were 145 authors consist of 55 men (37.94%) and 90 women (62.06%). 6) It showed that author collaboration index was 2.33. 7) It found that all of the books, proceedings and journals were in printed. The secondary literatures found that printed document was in the first rank (10 titles; 58.83%), secondly it was printed in combined with electronics (5 titles; 29.42%) and thirdly it was in electronics (2 titles; 11.77%). Conclusion from this study it found that Kebun Raya Bogor was the active institutions in the generate a lot of publications.

## ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Jumlah dan jenis publikasi yang tercantum dalam terbitan berjudul Publikasi Kebun Raya Bogor tahun 1994 – 2012; 2) Cakupan bidang/subyek; 3) Nama penerbit publikasi; 4) Bahasa yang digunakan dalam publikasi; 5) Jenis kelamin pengarang; 6) Indeks kolaborasi pengarang; 7) Jenis media yang digunakan dalam publikasi. Kajian bersifat deskriptif dengan menggunakan sumber data dari Publikasi Kebun Raya Bogor tahun 1994 – 2012 yang diterbitkan oleh Pusat Konservasi Kebun Raya Bogor, 2012. Data frekuensi terbit disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Hasil kajian menunjukkan bahwa: 1) Buku berada di urutan pertama dengan jumlah 41 judul (63,08%), urutan kedua berupa literatur sekunder sebanyak 17 judul (26,16%), di tempat ketiga prosiding berjumlah empat judul (6,16%) dan di urutan terakhir adalah majalah sebanyak tiga judul (4,6%). 2) Terdapat tiga besar bidang, yaitu *Botanical Gardens* sebanyak 21 judul (32,31%), kemudian di tempat kedua adalah *Floras* sebanyak 13 judul (20,00%) dan ketiga adalah *Medicinal plants* sebanyak sembilan judul (13,85%). 3) Penerbit terbanyak adalah Kebun Raya Bogor dengan 47 kali penerbitan (72,31%), di tempat kedua adalah LIPI Press dengan tujuh kali penerbitan (10,77%) dan pada posisi ketiga ditempati oleh Kebun Raya Bogor berkolaborasi dengan Bank Mandiri, serta Kebun Raya Bogor dengan Yayasan Chevron, masing-masing dua terbitan (3,08%). Ditemui satu judul terbitan yang tidak diketahui nama penerbitnya dan 1 penerbit berasal dari luar negeri, yaitu Museum Nasional Tokyo. 4) Dari total 65 judul publikasi, sebanyak 54 judul (83,08%) berbahasa Indonesia, Inggris tujuh judul (10,77%), Jepang satu judul (1,54%) dan bahasa campuran Indonesia dan Inggris sebanyak tiga judul (4,65%). 5) Dari 62 judul publikasi di luar majalah terdapat 145 pengarang yang terdiri atas 55 orang laki-laki dan 90 perempuan. Pengarang laki-laki paling banyak ditemui dalam terbitan tahun 2001, 2003 dan 2005 dengan jumlah enam orang (10,91%) dari total pengarang laki-laki atau (4,14%) dari total pengarang laki-laki ditambah perempuan. Adapun jumlah pengarang perempuan tertinggi berada pada 2009, yaitu sebanyak 14 orang (15,56%) dari total pengarang perempuan dan (9,66%) dari total pengarang laki-laki ditambah pengarang perempuan. 6) Secara rata-rata dapat diketahui bahwa indeks kolaborasi pengarang adalah 2,33. 7) Jenis media publikasi berupa buku, prosiding, dan

majalah semuanya (100%) dalam bentuk tercetak. Pada literatur sekunder, bentuk tercetak menduduki urutan pertama dengan jumlah sepuluh judul (58, 83%), urutan kedua adalah campuran bentuk tercetak dan elektronik, yaitu lima judul (29,42%) dan posisi ketiga adalah bentuk elektronik, yaitu dua judul (11,77%). Disimpulkan bahwa Kebun Raya Bogor adalah suatu unit kerja yang aktif melakukan penulisan karya ilmiah.

**Keywords:** Journals; Proceedings; Secondary literatures; Botanical gardens

## 1. PENDAHULUAN

Kebun Raya Bogor atau secara organisasi disebut dengan Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor (PKT-KBR). Berdasarkan SK Kepala LIPI No: 1151/M/2001 dijelaskan bahwa PKT-KBR adalah suatu entitas eselon 2 yang bernaung di bawah lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia dan mempunyai tugas dalam melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan, penyusunan pedoman, pemberian bimbingan teknis, penyusunan rencana dan program, pelaksanaan penelitian bidang konservasi ex-situ tumbuhan tropika serta evaluasi dan penyusunan laporan.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, PKT-KBR menyelenggarakan fungsi dalam: a) penyiapan bahan perumusan kebijakan bidang konservasi ex-situ tumbuhan tropika; b) penyusunan pedoman, pembinaan dan pemberian bimbingan teknis penelitian bidang konservasi ex-situ tumbuhan tropika; c) penyusunan rencana dan program dan pelaksanaan penelitian bidang konservasi ex-situ tumbuhan tropika; d) pemantauan pemanfaatan hasil penelitian bidang konservasi ex-situ tumbuhan tropika; e) pelayanan jasa ilmu pengetahuan dan teknologi bidang konservasi; f) evaluasi dan penyusunan laporan penelitian bidang konservasi ex-situ tumbuhan tropika, dan g) pelaksanaan urusan tata usaha. Dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi tersebut maka PKT-KBR dibagi atas Bagian Tata Usaha, Bidang Konservasi ex-situ dan Kelompok Jabatan fungsional (Keputusan Kepala LIPI No: 1151/M/2001).

Mengingat sampai saat ini sudah sekitar 12 tahun dari SK tersebut diberlakukan, maka perlu diketahui bagaimana potret PKT-KBR dilihat dari banyaknya publikasi yang dihasilkannya. Untuk memantau hal tersebut, PKT-KBR telah menerbitkan Publikasi PKT-KBR tahun 1994 - 2012, dan diperlukan evaluasi terhadap publikasi yang ada di dalamnya.

Sampai saat ini, belum ada kajian tentang potret PKT-KBR melalui publikasi yang dimaksud. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap publikasi di atas. Dengan diketahuinya publikasi yang dihasilkan, maka pimpinan LIPI dapat mengetahui bagaimana kinerja PKT-KBR dalam melaksanakan tugas dan fungsinya selama ini.

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui: 1) bidang atau topik yang tercakup di dalam Publikasi PKT-KBR tahun 1994 – 2012; 2) jenis publikasi yang dihasilkan; 3) jumlah publikasi dalam bentuk tercetak dan elektronik; 4) nama dan jumlah penerbit; 5) jumlah serta jenis kelamin pengarang; 6) kolaborasi pengarang dalam publikasi non-majalah; dan 7) Jenis media yang digunakan dalam Publikasi PKT-KBR selama tahun 1994-2012.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor (PKT-KBR)

Pada mulanya PKT-KBR adalah bagian dari ‘samida’, yaitu suatu taman buatan atau hutan buatan pada zaman pemerintahan Sri Baduga Maharaja Prabu Siliwangi dari kerajaan Sunda

yang berkuasa pada periode 1474 – 1513. Keterangan tersebut dapat dijumpai pada prasasti Batutulis yang didalamnya juga dinyatakan bahwa hutan buatan tersebut ditujukan untuk menjaga kelestarian lingkungan, juga digunakan sebagai tempat untuk memelihara benih – benih kayu yang langka.

Selain samida yang ada di PKT-KBR, dibuat pula samida serupa di perbatasan Cianjur dengan Bogor (Hutan Ciung Wanara). Setelah Kerajaan Sunda takluk pada Kesultanan Banten, samida Ciung Wanara dibiarkan hingga Gubernur Jenderal van der Capellen membangun rumah peristirahatan di salah satu sudutnya pada pertengahan abad ke-18 (Wikipedia. org/ wiki/Kebun Raya Bogor/10 Jan 2013).

Pada awal tahun 1800-an Gubernur Jenderal Thomas Stamford Raffles yang mendiami Istana Bogor dan tertarik dalam kegiatan botani, mulai mengembangkan halaman Istana Bogor menjadi kebun yang cantik. Dengan bantuan W. Kent, ahli botani yang ikut membangun Kew Garden di London, Raffles menyulap halaman istana menjadi taman bergaya Inggris klasik. Inilah awal mula terwujudnya PKT-KBR dalam bentuknya sekarang (Wikipedia. org/ wiki/Kebun Raya Bogor/10 Jan 2013).

Sekitar tahun 1814, Olivia Raffles istri Thomas Stamford Raffles meninggal dunia dan dimakamkan di Batavia. Sebagai bentuk penghargaan kepada beliau, maka dibuatlah sebuah monumen di PKT-KBR.

Ide awal pendirian sebuah PKT-KBR berasal dari seorang ahli biologi bernama Abner, yang menulis surat kepada Gubernur Jenderal G.A.G.Ph. Van Der Capellen. Dalam surat itu diketahui tentang keinginannya untuk meminta sebidang tanah yang akan dijadikan kebun tumbuhan yang berguna, tempat pendidikan guru, dan koleksi tumbuhan bagi pengembangan kebun-kebun yang lain. Disebutkan juga dalam surat tersebut, yaitu Prof. Caspar Georg Karl Reinwardt seorang berkebangsaan Jerman yang berpindah ke Belanda dan menjadi ilmuwan botani dan kimia. Ia lalu diangkat menjadi menteri bidang pertanian, seni, dan ilmu pengetahuan di Jawa dan sekitarnya. Profesor tersebut tertarik dalam menyelidiki berbagai tanaman yang digunakan untuk pengobatan. Ia lalu memutuskan untuk mengumpulkan semua tanaman yang dimaksud di sebuah kebun botani di Kota Bogor, yang saat itu disebut *Buitenzorg* (dari bahasa Belanda yang berarti “tidak perlu khawatir”). Reinwardt juga menjadi perintis di bidang pembuatan herbarium. Ia kemudian dikenal sebagai seorang pendiri Herbarium Bogoriense (Wikipedia. org/ wiki/Kebun Raya Bogor/10 Jan 2013).

Selanjutnya pada tahun 18 Mei 1817, Gubernur Jenderal Godert Alexander Gerard Philip van der Capellen secara resmi mendirikan PKT-KBR dengan nama *'s Lands Plantentuin te Buitenzorg*. Pendiannya ditandai dengan menancapkan ayunan cangkul pertama di bumi Padjadjaran sebagai pertanda dibangunnya pembangunan kebun itu, yang pelaksanaannya dipimpin oleh Reinwardt sendiri, dibantu oleh James Hooper dan W. Kent (dari Kebun Botani Kew yang terkenal di Richmond, Inggris) (Wikipedia. org/ wiki/Kebun Raya Bogor/10 Jan 2013).

Sebanyak 47 hektar tanah di sekitar Istana Bogor dan bekas samida dijadikan lahan pertama untuk kebun botani. Reinwardt menjadi pengarah pertama dari 1817 hingga 1822. Kesempatan ini digunakannya untuk mengumpulkan tanaman dan benih di seluruh Nusantara. Dengan segera Bogor menjadi pusat pengembangan pertanian dan hortikultura di Indonesia. Pada masa itu diperkirakan sekitar 900 tanaman hidup ditanam di kebun tersebut.

Pada tahun 1822 Reinwardt kembali ke Belanda dan digantikan oleh Dr. Carl Ludwig Blume

yang melakukan inventarisasi tanaman koleksi yang tumbuh di kebun. Ia juga menyusun katalog kebun yang pertama berhasil dicatat sebanyak 912 jenis (spesies) tanaman. Pelaksanaan pembangunan kebun ini pernah terhenti karena kekurangan dana tetapi kemudian dirintis lagi oleh Johannes Elias Teysmann (1831), seorang ahli kebun istana Gubernur Jenderal Johannes van den Bosch. Dengan dibantu oleh Justus Karl Hasskarl, ia melakukan pengaturan penanaman tanaman koleksi dengan mengelompokkannya berdasarkan suku tanaman (familia). Teysmann kemudian digantikan oleh Dr. Rudolph Herman Christiaan Carel Scheffer pada tahun 1867 menjadi direktur, dan dilanjutkan kemudian oleh Prof. Dr. Melchior Treub (Wikipedia. org/ wiki/Kebun Raya Bogor/ 10 Jan 2013).

Pendirian PKT-KBR dapat dikatakan mengawali perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia. Dari sini lahir beberapa institusi ilmu pengetahuan lain, seperti Bibliotheca Bogoriensis (1842), Herbarium Bogoriense (1844), Kebun Raya Cibodas (1860), Laboratorium Treub (1884), serta Museum dan Laboratorium Zoologi (1894). Pada tanggal 30 Mei 1868, PKT-KBR secara resmi terpisah pengurusannya dengan halaman Istana Bogor.

Pada mulanya kebun ini hanya akan digunakan sebagai kebun percobaan bagi tanaman perkebunan yang akan diperkenalkan ke Hindia-Belanda (kini Indonesia). Namun pada perkembangannya juga digunakan sebagai wadah penelitian ilmuwan pada zaman itu (1880-1905) (Wikipedia. org/ wiki/Kebun Raya Bogor/10 Jan 2013).

Pada saat kepemimpinan tokoh-tokoh pendiri dan penerus PKT-KBR telah dilakukan pembuatan katalog PKT-KBR, pencatatan lengkap tentang koleksi tumbuh-tumbuhan *Cryptogamae*, 25 spesies *Gymnospermae*, 51 spesies *Monocotyledonae* dan 2200 spesies *Dicotyledonae*. Usaha yang telah dilakukan sebagai pengenalan tanaman ekonomi penting yang berguna bagi Indonesia (43 jenis, di antaranya vanili, kelapa sawit, kina, getah perca, tebu, ubi kayu, jagung dari Amerika, kayu besi dari Palembang dan Kalimantan), dan mengembangkan kelembagaan internal di PKT-KBR, yaitu: Herbarium, Museum, Laboratorium Botani, Kebun Percobaan, Laboratorium Kimia, Laboratorium Farmasi, Cabang Kebun Raya di Sibolangit, Deli Serdang dan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan, Perpustakaan Fotografi dan Tata Usaha dan Pendirian Kantor Perikanan dan Akademi Biologi (cikal bakal IPB) (Wikipedia. org/ wiki/Kebun Raya Bogor/10 Jan 2013).

PKT-KBR sepanjang perjalanan sejarahnya mempunyai berbagai nama dan julukan, seperti 's Lands Plantentuin, Syokubutzuer (zaman Pendudukan Jepang), Botanical Garden of Buitenzorg, Botanical Garden of Indonesia, Kebun Gede dan Kebun Jodoh (Wikipedia. org/ wiki/Kebun Raya Bogor/10 Jan 2013).

Salah satu koleksi unggulan PKT-KBR adalah bunga bangkai (*Amorphophalus titanum*). Bunga ini merupakan salah satu daya tarik utama PKT-KBR dengan ciri khasnya yaitu pada saat mendekati mekar akan mengeluarkan bau bangkai yang menyengat. Bunga ini dapat mencapai tinggi 2m dan merupakan bunga majemuk terbesar di dunia tumbuhan (Wikipedia. org/ wiki/Kebun Raya Bogor/10 Jan 2013).

## 2.2 Tugas dan fungsi Kebun Raya Bogor

Bagian Tata Usaha PKT-KBR mempunyai tugas dalam pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, persuratan, kearsipan, perlengkapan dan rumah tangga, serta pelayanan jasa dan informasi bidang konservasi ex-situ tumbuhan tropika.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi: 1) pelaksanaan urusan kepegawaian; 2) pelaksanaan urusan keuangan; 3) pelaksanaan urusan tata usaha, kearsipan, rumah tangga dan inventarisasi barang milik/kekayaan negara; 4) pelaksanaan jasa dan informasi bidang konservasi ex-situ tumbuhan tropika.

Bagian Tata Usaha terdiri dari: 1) Subbagian Kepegawaian; 2) Subbagian Keuangan; 3) Subbagian Umum; dan 4) Subbagian Jasa dan Informasi. Subbagian Kepegawaian mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, Subbagian Keuangan mempunyai tugas melakukan urusan keuangan, Subbagian Umum mempunyai tugas melakukan urusan tata usaha, kearsipan, rumah tangga dan inventarisasi barang milik/kekayaan negara, dan Subbagian Jasa dan Informasi mempunyai tugas melakukan pelayanan jasa informasi bidang konservasi ex-situ tumbuhan tropika (Keputusan Kepala LIPI No: 1151/M/2001).

Bidang Konservasi Ex-situ mempunyai tugas melaksanakan penyiapan bahan dan sarana, pemeliharaan, registrasi, seleksi, dan pembibitan koleksi, serta reintroduksi tumbuhan langka. Di dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, maka Bidang Konservasi Ex-situ menyelenggarakan fungsi: 1) penyiapan bahan, sarana, dan pemeliharaan koleksi; 2) pelaksanaan registrasi koleksi; 3) penyiapan bahan seleksi dan pembibitan; serta 4) penyiapan bahan dan reintroduksi tumbuhan langka.

Selanjutnya Bidang Konservasi Ex-situ terdiri dari: 1) Subbidang Pemeliharaan Koleksi dengan tugas melakukan penyiapan bahan, sarana, dan pemeliharaan tanaman Kebun Raya Bogor; 2) Subbidang Registrasi Koleksi mempunyai tugas melakukan pelaksanaan registrasi koleksi tanaman Kebun Raya Bogor; 3) Subbidang Seleksi dan Pembibitan, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan seleksi dan pembibitan tanaman Kebun Raya Bogor; 4) Subbidang Reintroduksi Tumbuhan Langka, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan reintroduksi tumbuhan langka (Keputusan Kepala LIPI No: 1151/M/2001).

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, PKT-KBR dilengkapi dengan Kelompok Jabatan Fungsional yang sesuai dengan bidang keahlian dan masing-masing Kelompok Jabatan Fungsional sebagaimana dimaksud di atas dan dikordinasikan oleh seorang tenaga fungsional senior yang ditunjuk oleh Kepala Pusat (Keputusan Kepala LIPI No: 1151/M/2001).

### **2.3. Jenis-Jenis Publikasi Literatur**

Publikasi yang berupa literatur dapat digunakan sebagai salah satu indikator kinerja suatu lembaga atau institusi. Dari jumlah publikasi yang dihasilkan, masyarakat dapat mengetahui seberapa besar kinerja suatu lembaga atau institusi tersebut. Semakin banyak publikasi yang dihasilkan, semakin maju atau berprestasi institusi tersebut. Berikut ini diuraikan beberapa publikasi yang dalam dunia kepustakawanan dikelompokkan menjadi literatur primer, sekunder, dan tersier.

Literatur primer adalah suatu literatur yang dapat langsung memberikan informasi tentang apa yang ingin dicari tanpa harus melihat ke sumber lain. Sebagai contoh adalah ensiklopedia. Secara definisi dapat dikatakan bahwa ensiklopedia adalah sebuah karya ilmiah berisi informasi yang sangat luas dalam berbagai bidang pengetahuan, dan biasanya disusun secara alfabetis berdasarkan subyek atau nama. Cakupan yang ada dalam ensiklopedia dapat dikelompokkan menjadi Ensiklopedia umum dengan tidak membatasi cakupan bidang ensiklopedia khusus yang isinya dibatasi pada cakupan subyek tertentu (Subrata, 2013). Contoh literatur primer berikutnya adalah buku. Buku juga terdiri atas beberapa jenis seperti almanak, buku tahunan, buku pegangan,

buku manual dll. Sebagai contoh adalah buku pegangan (*handbook*). Buku pegangan tersebut berisi petunjuk serta identifikasi suatu masalah yang mendasar memuat berbagai keterangan yang dilengkapi dengan tabel-tabel, simbol, formula, dll. Buku pegangan dipakai sebagai rujukan cepat dalam suatu bidang atau cabang pengetahuan. Buku tersebut lebih ditekankan pada keberadaan pengetahuan itu sendiri dibandingkan dengan perkembangan baru (Subrata, 2013).

Literatur sekunder, diartikan sebagai petunjuk untuk mendapatkan literatur primer. Sebagai contoh bibliografi bisa diartikan sebagai daftar buku atau yang sejenis dalam subyek tertentu. Buku-buku yang terdapat di dalam daftar tersebut belum tentu berada pada satu lokasi perpustakaan, tetapi dimungkinkan untuk berada di perpustakaan yang berbeda. Contoh berikutnya adalah katalog, yang dapat juga disebut sebagai sarana yang mendaftar seluruh koleksi dari suatu perpustakaan. Selanjutnya indeks juga merupakan salah satu jenis literatur sekunder yang berdiri sendiri dan bisa terdiri atas lebih dari satu jilid, biasanya berisikan kata-kata yang disertai dengan nomor yang mengacu kepada bagian atau halaman sebuah buku maupun beberapa jilid buku (Subrata, 2013).

Literatur tersier merupakan literatur yang dipakai untuk merujuk kepada literatur sekunder. Sebagai contoh adalah bibliografi dari bibliografi dengan judul "Indonesia". Departemen pendidikan dan Kebudayaan. Bibliografi tentang bibliografi Indonesia. Jakarta: Proyek Pengembangan Perpustakaan-Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997. Contoh berikutnya adalah direktori dari asal kata *direct* yang diartikan sebagai petunjuk. Ini berarti bahwa direktori hanya memberikan informasi petunjuk dan bukan informasi secara langsung. Beberapa jenis direktori yang ada misalnya direktori lembaga, organisasi, alamat, nama pejabat dll. (Subrata, 2013).

### 3. METODE

#### 3.1 Metode

Kajian ini dibuat berdasarkan metode deskriptif dengan cara mempelajari serta mencermati secara detail data yang diperoleh dari terbitan PKT-KBR tahun 1994 - 2012. Melalui metode deskriptif, peneliti hanya menjabarkan kondisi *riil* dari data yang ada. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh merupakan gambaran situasi yang sesungguhnya dari kelompok data yang dimaksud.

#### 3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah PKT-KBR tahun 1994 – 2012 yang disusun oleh Sutarsyah, Andres Amrulloh, dan Irma Purwanti, diterbitkan oleh PKT-KBR Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia tahun 2012. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat secara manual data yang menjadi tujuan dari analisis.

#### 3.3 Pengolahan Data

Data yang diperoleh selanjutnya dikelompokkan ke dalam kategori, yaitu: jenis dan jumlah terbitan, bidang, media, jumlah pengarang dan penerbit.

Data dihitung dengan menggunakan rumus:  $P = f/N \times 100\%$

P = persentase

F = frekuensi jenis terbitan/bidang/media/jumlah pengarang/penerbit.

N = jumlah total jenis terbitan/bidang/media/jumlah pengarang/penerbit



## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Publikasi Buku Tahun 1994 – 2012

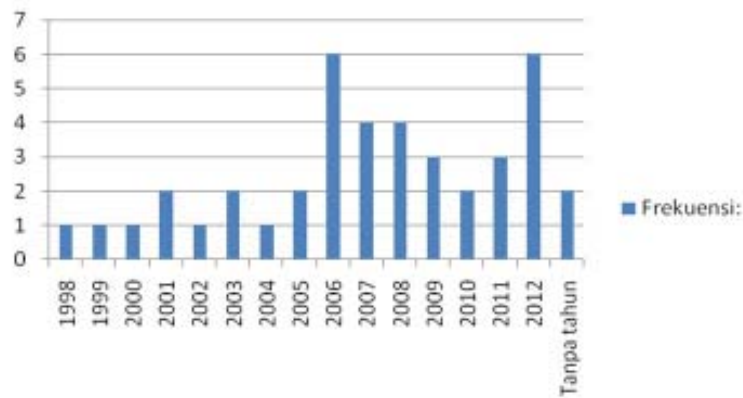
Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sejak tahun 1994 sampai dengan tahun 2012, PKT-KBR telah menerbitkan sebanyak 49 judul buku yang terdiri atas 1 judul, masing-masing diterbitkan pada tahun 1998, 1999, 2000, 2002 dan 2004. Kemudian sebanyak 3 judul buku diterbitkan pada tahun 2001, 2003 dan 2005. Pada tahun 2007 dan 2011 telah berhasil diterbitkan sebanyak masing – masing empat judul buku.

Tabel 1. Publikasi Buku Tahun 1994 – 2012

Tahun	Frekuensi	%
1998	1	2,44
1999	1	2,44
2000	1	2,44
2001	2	4,88
2002	1	2,44
2003	2	4,88
2004	1	2,44
2005	2	4,88
2006	6	14,64
2007	4	9,76
2008	4	9,76
2009	3	7,32
2010	2	4,88
2011	3	7,32
2012	6	14,64
Tanpa Tahun	2	4,88
<b>Jumlah</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

Sebanyak enam judul buku diterbitkan pada tahun 2006 dan 2012. Ditemukan sebanyak dua judul buku yang tidak mencantumkan tahun terbitnya.

Gambar 1 memperlihatkan bahwa publikasi buku yang paling banyak diterbitkan adalah pada tahun 2006 dan 2012, yaitu sejumlah enam judul (14,64%). Selanjutnya adalah sebanyak empat judul buku (9,76%), masing-masing pada tahun 2007 dan 2008, kemudian pada tahun 2009 dan 2011 dengan jumlah tiga buku (7,32%).



Gambar 1. Publikasi buku tahun 1994 – 2012

#### 4.2 Publikasi Majalah Tahun 1973 – 2012

Sebagai unit kerja yang memiliki sumber daya manusia dengan profesi peneliti maka PKT-KBR juga tidak ketinggalan di dalam fungsinya untuk menyebarluaskan hasil-hasil penelitian yang mereka kerjakan. Pada Tabel 2 berikut ini ditampilkan majalah atau jurnal yang diterbitkan selama tahun 1973 – 2012. Dapat diketahui bahwa dari tahun 1973 hingga 2012 telah diterbitkan sebanyak 3 judul terbitan berkala yang berupa majalah, yaitu Buletin Kebun Raya, Warta Kebun Raya, dan Berita Kebun Raya.

Tabel 2. Publikasi Majalah Tahun 1973 – 2012

No	Tahun	Judul	Volume	%
1	1973-2011	Buletin Kebun Raya	39	52,71
2	1987-2011	Warta Kebun Raya	24	32,44
3	2002-2012	Berita Kebun Raya	11	14,87
<b>Jumlah</b>	<b>1973-2012</b>	<b>3</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

Mengingat dari sumber data tidak dicantumkan frekuensi terbit dari judul majalah-majalah sebagaimana yang terlihat dalam Tabel 2 di atas, maka tidak dapat diketahui sudah berapa jurnal yang mereka terbitkan selama kurun waktu 1973 – 2012. Akan tetapi paling tidak dapat diketahui volume dari majalah tersebut yaitu untuk Buletin Kebun Raya sudah terbit 39 volume, Warta Kebun Raya sudah terbit sebanyak 24 volume dan Berita Kebun Raya terbit sebanyak 11 volume. Hal ini menunjukkan bahwa PKT-KBR dapat dikategorikan sebagai salah satu unit kerja di bawah Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia yang aktif menyebarkan hasil-hasil penelitian di bidang hayati dan sejenisnya





Gambar 2. Publikasi majalah tahun 1973 – 2012

Berdasarkan Gambar 2 di atas, dapat diketahui bahwa Buletin Kebun Raya menduduki peringkat ke-1 dengan jumlah 39 volume (52,71%), kemudian pada tempat ke-2 adalah Warta Kebun Raya dengan jumlah 24 volume (32,44%), dan pada tempat ke-3 adalah Berita Kebun Raya dengan jumlah 11 volume (14,87%).

#### 4.3 Publikasi Prosiding Tahun 1994 -2012

Pada Tabel 3 dan Gambar 3 berikut ini dapat diketahui bahwa telah berhasil diterbitkan sebanyak empat judul prosiding selama kurun waktu 1994 – 2012 dengan judul: 1) *ASEAN – China Workshop on Botanical Gardens Management and Plant Conservation in Conjunction with 189th Anniversary of the Bogor Botanic Gardens 15 – 19 May 2006, Bogor Botanic Gardens, Indonesia*; 2) Prosiding Seminar Sehari: Menggali Potensi dan Meningkatkan prospek tanaman Hortikultura Menuju Ketahanan Pangan; 3) Prosiding Seminar Nasional Konservasi Flora Nusantara, Kebun Raya Bogor 2 – 3 Juli 1997; 4) *Strategies Flora Conservation in Asia: The Kebun Raya Bogor Conference Proceedings*.

Tabel 3. Publikasi Prosiding Tahun 1994 – 2012

Tahun	Frekuensi	%
1994	1	25,00
1997	1	25,00
2001	1	25,00
2006	1	25,00
<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>100</b>

Gambar 3. Publikasi prosiding tahun 1994 - 2012

Berdasarkan Gambar 3 di atas juga dapat diketahui bahwa ke empat prosiding tersebut diterbitkan berturut-turut pada tahun 1994, 1997, 2001 dan 2004 dengan jumlah masing-masing satu judul prosiding. Pada tahun-tahun berikutnya terbitan prosiding terlihat tidak berkelanjutan.

#### 4.4 Publikasi Literatur Sekunder Tahun 1994 – 2012

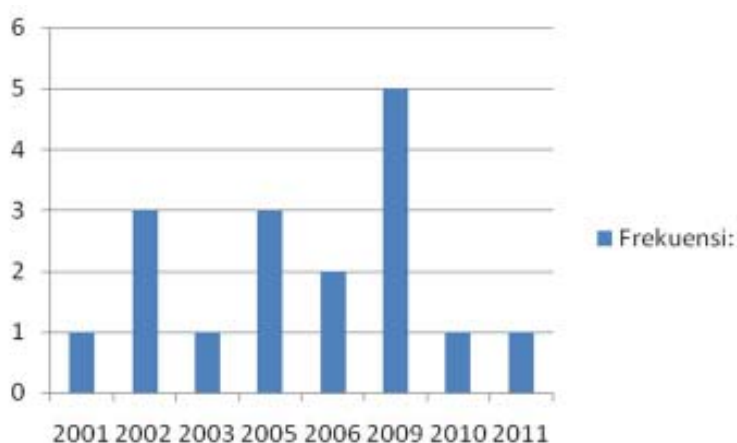
Selama kurun waktu 1994 –2012 telah berhasil diterbitkan sebanyak 17 judul literatur sekunder baik berupa abstrak, anotasi, klipng atau paket informasi dengan komposisi sebagai berikut. Pada tahun 2001 diterbitkan sebanyak satu judul, kemudian pada 2002 sebanyak tiga judul, pada tahun

2003 diterbitkan satu judul, tahun 2005 3 judul, tahun 2006 2 judul, berikutnya pada tahun 2009 diterbitkan sebanyak lima judul. Diikuti tahun 2010 sebanyak satu judul dan terakhir pada 2011 diterbitkan sebanyak satu judul. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 dan Gambar 5 berikut ini.

Tabel 4. Publikasi Literatur Sekunder  
(Abstrak, Paket Informasi/Kliping) Tahun 1994 – 2012

Tahun	Frekuensi	%
2001	1	5,89
2002	3	17,65
2003	1	5,89
2005	3	17,65
2006	2	11,77
2009	5	29,42
2010	1	5,89
2011	1	5,89
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>100</b>

Berdasarkan persentase maka dapat diketahui urutan tiga besar terbitan literatur sekunder yaitu pada tahun 2009 merupakan urutan pertama dengan jumlah lima judul ( 29,42%), kemudian pada tempat kedua adalah tahun 2002 dan 2005 dengan jumlah tiga terbitan ( 17,65%) dan pada posisi ketiga adalah pada tahun 2006 dengan jumlah terbitan sebanyak dua judul. Adapun untuk posisi terakhir atau posisi keempat telah diterbitkan satu judul (5,89%) literatur sekunder masing-masing pada 2001, 2002, 2010, dan 2011.



Gambar 4. Publikasi literatur sekunder tahun 1994 – 2012

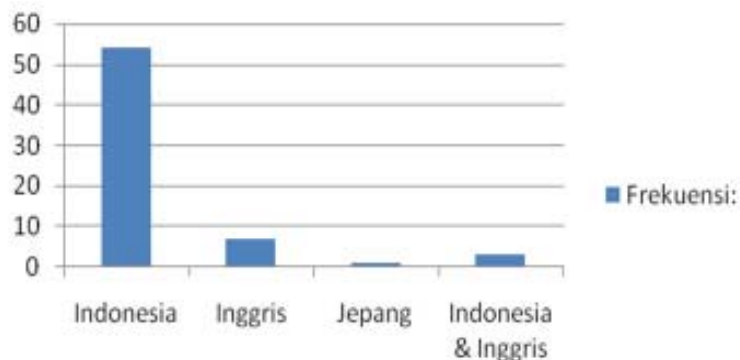
#### 4.5 Bahasa Publikasi

Bahasa merupakan suatu alat untuk melakukan komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Secara nasional bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan dan digunakan sebagai bahasa sehari-hari oleh seluruh penduduk Indonesia. Bahasa yang digunakan dalam publikasi dari PKT-

KBR dapat dilihat pada Tabel 5 dan Gambar 5. Dari total 65 judul publikasi yang terdiri atas 41 judul buku, tiga judul majalah, empat judul prosiding dan 17 judul literatur sekunder, dapat diketahui bahwa sebanyak 54 judul (83,08%) berbahasa Indonesia, Inggris tujuh judul ( 10,77%), Jepang satu judul ( 1,54%) dan bahasa campuran Indonesia dan Inggris sebanyak tiga judul (4,65%).

Tabel 5. Bahasa Publikasi

Bahasa	Frekuensi	%
Indonesia	54	83,08
Inggris	7	10,77
Jepang	1	1,54
Indonesia & Inggris	3	4,65
<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>100</b>



Gambar 5. Bahasa publikasi

#### 4.6 Penerbit

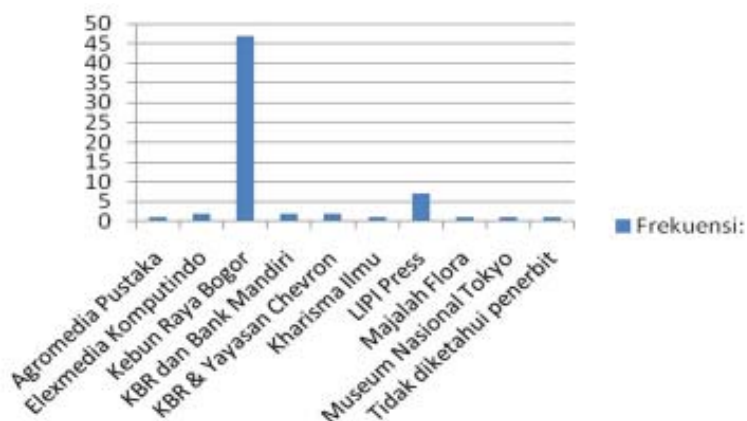
Untuk mengetahui penerbit mana saja yang mengambil peran dalam publikasi PKT-KBR, maka Tabel 6 dan Gambar 6 dapat dijadikan sebagai acuan pembahasan. Selama kurun waktu 1994 – 2012 sebanyak sembilan nama penerbit berpartisipasi dalam proses publikasi Kebun Raya Bogor. Dari nama-nama yang tercantum dalam Tabel 4 dan Gambar 6 diketahui bahwa Agromedia Pustaka telah menerbitkan satu kali (1,54%), kemudian Elexmedia Komputindo menerbitkan sebanyak dua kali (3,08%). Berikutnya Kebun Raya Bogor menerbitkan sendiri sebanyak 47 judul publikasi (72,31%), Kebun Raya Bogor bekerjasama dengan Bank Mandiri juga menerbitkan publikasi sebanyak dua kali (3,08%), Kebun Raya Bogor dan Yayasan Chevron menerbitkan sebanyak dua kali (3,08%), Kharisma Ilmu menerbitkan sebanyak satu kali (3,08%). Berikutnya LIPI Press menerbitkan sebanyak tujuh kali terbitan (10,77%), Museum Nasional Tokyo juga menerbitkan sebanyak satu kali (1,54%) dan teridentifikasi satu terbitan (1,54%) yang tidak diketahui nama penerbitnya.

Tabel 6. Penerbit Publikasi Tahun 1994 – 2012

No	Frekuensi	%
1	1	1,54
2	2	3,08
3	47	72,31
4	2	3,08
5	2	3,08
6	1	1,54
7	7	10,77
8	1	1,54
9	1	1,54
10	1	1,54
<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa penerbit terbanyak adalah Kebun Raya Bogor dengan 47 kali (72,31%), di tempat kedua adalah LIPI Press dengan tujuh kali terbitan (10,77%) dan pada posisi ketiga ditempati oleh tiga penerbit, yaitu Elexmedia Komputindo, Kebun Raya Bogor dan Bank Mandiri, serta Kebun Raya Bogor dan Yayasan Chevron masing-masing dua kali (3,08%).

Diketahui pula satu judul terbitan yang tidak diketahui nama penerbitnya dan satu penerbit berasal dari luar negeri, yaitu dari Museum Nasional Tokyo.



Gambar 6. Penerbit publikasi tahun 1994 – 2012

#### 4.7 Jenis Kelamin Pengarang

Berdasarkan Tabel 7 dan Gambar 7 dapat diketahui bahwa dari 62 judul publikasi terdapat 145 pengarang yang terdiri atas 55 orang berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 90 orang berjenis kelamin perempuan. Berturut-turut dari tahun 1994 jumlah pengarang adalah empat orang, tahun 1997 dua orang, tahun 1998 tiga orang, dan tahun 1999 dua orang. Selanjutnya jumlah pengarang dapat dirinci sebagai berikut: tahun 2000 (3 orang), 2001 (10 orang), 2002 (8 orang), 2003 (11

orang), 2004 (4 orang), 2005 (12 orang), 2006 (8 orang), 2007 (8 orang), 2008 (7 orang), 2009 (20 orang), 2010 (10 orang), 2011 (9 orang), dan 2012 (20 orang). Terdapat publikasi yang tidak mencantumkan tahunnya dijumpai sebanyak empat orang pengarang.

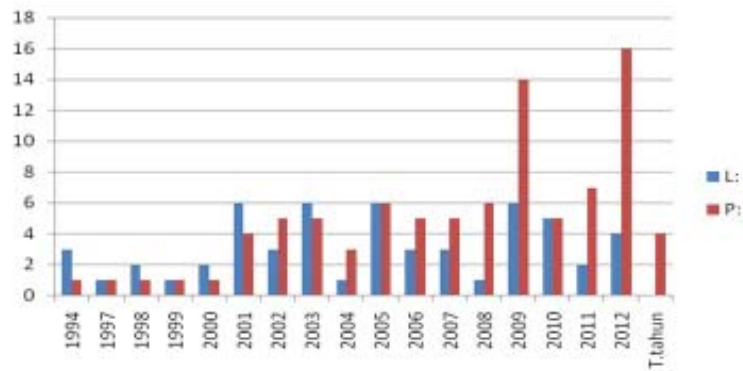
Tabel 7. Jenis Kelamin Pengarang  
(Publikasi Buku, Prosiding, dan Literatur Sekunder) Tahun 1994 – 2012

Tahun	L	P	Jumlah	%
1994	3	1	4	2,76
1997	1	1	2	1,38
1998	2	1	3	2,07
1999	1	1	2	1,38
2000	2	1	3	2,07
2001	6	4	10	6,90
2002	3	5	8	1,38
2003	6	5	11	7,59
2004	1	3	4	2,76
2005	6	6	12	8,28
2006	3	5	8	5,52
2007	3	5	8	5,52
2008	1	6	7	4,83
2009	6	14	20	13,80
2010	5	5	10	6,90
2011	2	7	9	6,21
2012	4	16	20	13,80
Tanpa Tahun	0	4	4	2,76
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>90</b>	<b>145</b>	<b>100</b>

Pengarang laki-laki terbanyak berada pada tahun 2001, 2003 dan 2005 dengan jumlah enam orang (10,91%) dari total pengarang laki-laki atau (4,14%) dari total pengarang laki-laki ditambah perempuan.

Adapun jumlah pengarang perempuan tertinggi adalah pada tahun 2009 dengan empat belas orang (15,56%) dari total pengarang perempuan dan (9,66%) dari total pengarang laki-laki ditambah pengarang perempuan.

Secara total berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa urutan tiga besar adalah pada tahun 2009, 2012 masing-masing sebanyak dua puluh pengarang (13,80%), posisi kedua adalah pada tahun 2005 dengan dua belas orang pengarang (8,28%) dan posisi ketiga adalah pada tahun 2010 dengan jumlah pengarang sebanyak sepuluh orang (6,90%).



Gambar 7. Jenis kelamin pengarang (publikasi buku, prosiding, dan literatur sekunder) tahun 1994–2012

#### 4.8 Kolaborasi Pengarang

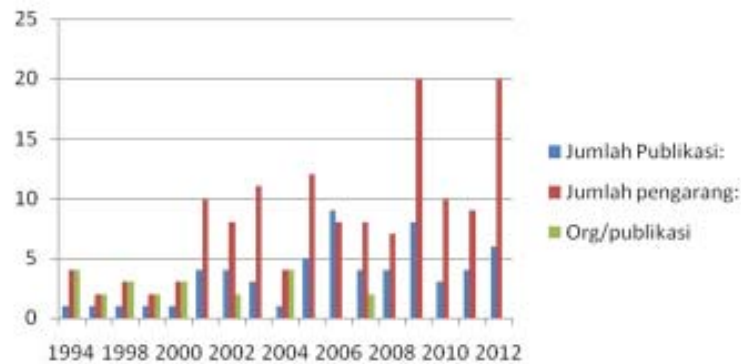
Kolaborasi pengarang dapat diterjemahkan sebagai proses kerja sama antarpengarang/ penulis di dalam usahanya untuk mengkoordinasikan kecakapan, peralatan atau imbalan. Kolaborasi bisa dilakukan antara dosen dengan mahasiswa, pengawas dengan asisten, dll. Pada pembahasan kolaborasi saat ini digunakan indeks kolaborasi yaitu rata-rata jumlah pengarang per artikel untuk keseluruhan publikasi. Pada Tabel 8 berikut ini ditampilkan komposisi jumlah pengarang dengan jumlah publikasi yang diterbitkan setiap tahunnya.

Tabel 8. Jumlah Pengarang vs Jumlah Publikasi non-Majalah Tahun 1994 – 2012

Tahun	JumlahPublikasi	JumlahPengarang	Org/Publikasi
1994	1	4	4
1997	1	2	2
1998	1	3	3
1999	1	2	2
2000	1	3	3
2001	4	10	2,5
2002	4	8	2
2003	3	11	3,4
2004	1	4	4
2005	5	12	2,4
2006	9	8	0,9
2007	4	8	2
2008	4	7	1,7
2009	8	20	2,5
2010	3	10	3,3
2011	4	9	2,25
2012	6	20	3,67
Tanpa tahun	2	4	2
<b>Jumlah</b>	<b>62</b>	<b>145</b>	<b>2,33</b>



Apabila jumlah pengarang dikaitkan dengan jumlah publikasi yang diterbitkan pada tahun-tahun tersebut maka dapat diketahui kolaborasi pengarang tertinggi adalah empat orang untuk penulisan satu publikasi, yaitu pada tahun 1994, dan 2004. Urutan selanjutnya adalah pada tahun 2012 dengan 3,67 pengarang per publikasi dan di tempat ketiga adalah tahun 2010 dengan jumlah 3,3 orang per publikasi. Secara rata-rata dapat diketahui bahwa indeks kolaborasi pengarang adalah 2,33.



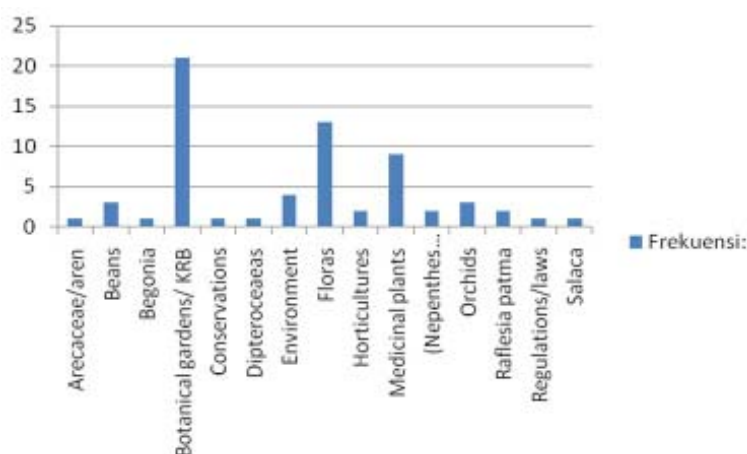
Gambar 8. Jumlah pengarang vs jumlah publikasi non-majalah Tahun 1994 – 2012

#### 4.9 Bidang Ilmu Publikasi

Berdasarkan data yang ada dapat diketahui bahwa pada publikasi 1994 – 2012 dapat dikelompokkan ke dalam 15 bidang, yaitu: *Arecaceae/aren* sebanyak satu judul, *Beans* tiga judul, *Begonia* satu judul, *Botanical gardens/ KRB* 21 judul, *Conservations* satu judul, *Environments* empat judul, *Floras* tiga belas judul, *Horticultures* dua judul, *Medicinal plants* sembilan judul, *Nepenthes Mirabilis* dua judul, *Orchids* tiga judul, *Rafflesia patma* dua judul, *Regulations/laws* satu judul dan *Salaca* satu judul.

Tabel 9. Bidang Ilmu Publikasi Tahun 1994 – 2012

Bidang	Frekuensi	%
Arecaceae/aren	1	1,54
Beans	3	4,62
Begonia	1	1,54
Botanical gardens/ KRB	21	32,31
Conservations	1	1,54
Dipteroceaeas	1	1,54
Environment	4	6,16
Floras	13	20,00
Horticultures	2	3,08
Medicinal plants (Nepenthes Mirabilis)	9	13,85
Kantong semar	2	3,08
Orchids	3	4,62
Rafflesia patma	2	3,08
Regulations/laws	1	1,54
<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>100</b>



Gambar 9. Bidang ilmu publikasi tahun 1994 - 2012

Berdasarkan Tabel 9 dan Gambar 9 di atas dapat diketahui bahwa terdapat tiga besar bidang ilmu publikasi, yaitu *Botanical Gardens /KRB* 21 judul (32,31%), kemudian pada tempat kedua adalah *Floras* sebanyak tiga belas judul (20,00%) dan *Medicinal plants* sebanyak sembilan judul (13,85%).

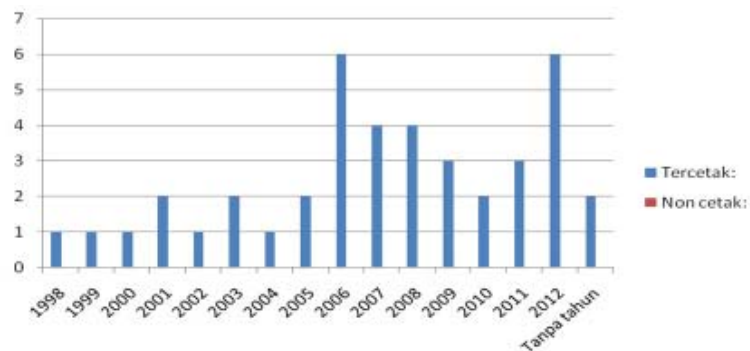
#### 4.10 Jenis Media Publikasi Buku

Media publikasi ada bermacam-macam bentuk, seperti tercetak, elektronik, *mikrofilm/micro-film*, kaset, dll. Pada Tabel 10 berikut ini dapat diketahui bahwa seluruh buku yang diterbitkan selama kurun 1994 – 2012 adalah dalam bentuk tercetak, sehingga dari jumlah 41 judul tersebut

tidak ada satupun yang tidak dalam bentuk tercetak.

Tabel 10. Jenis Media Publikasi Buku Tahun 1994 – 2012

Tahun	Tercetak	Non-cetak	Jumlah	%
1998	1	0	1	2,44
1999	1	0	1	2,44
2000	1	0	1	2,44
2001	2	0	2	4,88
2002	1	0	1	2,44
2003	2	0	2	4,88
2004	1	0	1	2,44
2005	2	0	2	4,88
2006	6	0	6	14,64
2007	4	0	4	9,76
2008	4	0	4	9,76
2009	3	0	3	7,32
2010	2	0	2	4,88
2011	3	0	3	7,32
2012	6	0	6	14,64
Tanpa tahun	2	0	2	4,88
<b>Jumlah</b>	<b>41</b>	<b>0</b>	<b>41</b>	<b>100</b>



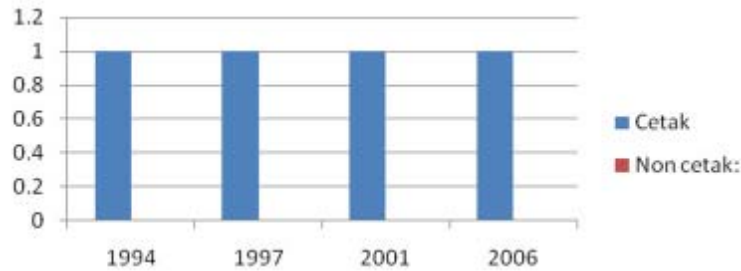
Gambar 10. Jenis media publikasi buku tahun 1994 – 2012

#### 4.11 Jenis Media Publikasi Prosiding

Seperti halnya pada publikasi buku, publikasi prosiding juga akan dibahas dari sudut pandang media yang digunakan. Melalui Tabel 11 dan Gambar 11 berikut ini dapat dilihat bahwa seluruh publikasi prosiding yang berjumlah empat judul tersebut 100 % berada dalam bentuk tercetak, sehingga untuk noncetak tidak diketemukan atau 0%.

Tabel 11. Jenis Media Publikasi Prosiding Tahun 1994 – 2012

No	Tahun	Tercetak	Non-cetak	Jumah	%
1	1994	1	0	1	25,00
2	1997	1	0	1	25,00
3	2001	1	0	1	25,00
4	2006	1	0	1	25,00
	<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>100</b>



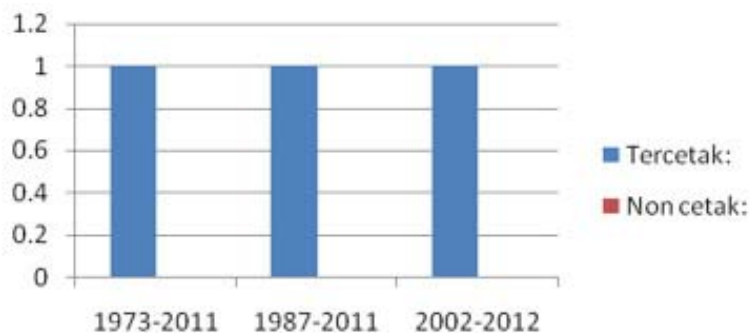
Gambar 11. Jenis media publikasi prosiding tahun 1994 – 2012

#### 4.12 Jenis Media Publikasi Majalah

Untuk media majalah dan jurnal berdasarkan Tabel 12 dan Gambar 12 dapat diketahui bahwa semua majalah (100%) dipublikasikan dalam bentuk tercetak dan tidak satupun yang dipublikasikan dalam bentuk noncetak.

Tabel 12. Jenis Media Publikasi Majalah Tahun 1994 – 2012

No	Tahun	Tercetak	Non-cetak	Jumlah	%
1	1973-2011	1	0	1	33,33
2	1987-2011	1	0	1	33,33
3	2002-2012	1	0	1	33,33
	<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>100</b>



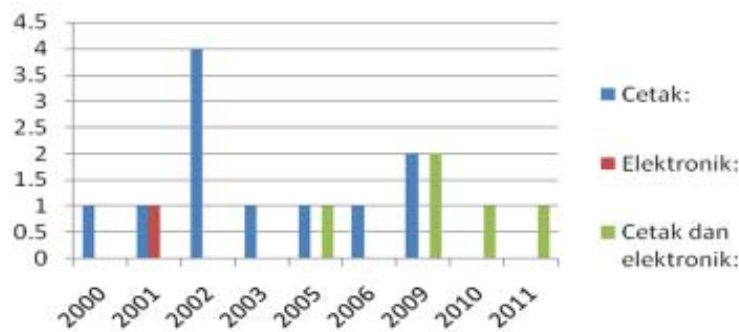
Gambar 12. Jenis media publikasi majalah tahun 1994 – 2012

#### 4.13 Jenis Media Publikasi Literatur Sekunder

Pembahasan mengenai jenis media yang digunakan pada publikasi literatur sekunder dapat dilihat pada Tabel 13 dan Gambar 13. Dari jumlah total 17 publikasi, yang diterbitkan dalam bentuk tercetak berjumlah sebelas judul, kemudian dalam bentuk elektronik sebanyak dua judul dan dalam bentuk tercetak dan elektronik berjumlah lima judul.

Tabel 13. Jenis Media Publikasi Literature Sekunder Tahun 1994 – 2012

No	Tahun	Cetak	Elektronik	Jumlah
1	2000	0	1	0
2	2001	1	1	0
3	2002	4	0	0
4	2003	1	0	0
5	2005	1	0	1
6	2006	1	0	0
7	2009	2	0	2
8	2010	0	0	1
9	2011	0	0	1
<b>Jumlah</b>		<b>10(58,83%)</b>	<b>2(11,77%)</b>	<b>5 (29,42%)</b>



Gambar 13. Jenis media literatur sekunder tahun 1994 - 2012

Dengan demikian dari Tabel 13 dan Gambar 13 di atas dapat diketahui bahwa urutan jenis media adalah sebagai berikut. Bentuk tercetak menduduki urutan pertama dengan jumlah sepuluh judul (58, 83%), kemudian pada urutan kedua adalah bentuk tercetak dan elektronik yaitu sebanyak lima judul ( 29,42%) dan posisi ketiga adalah bentuk elektronik, yaitu sebanyak dua judul (11,77%).

Apabila diperhatikan dari tahun publikasi literatur sekunder, maka jenis media elektronik dan tercetak dimulai sejak tahun 2001, kemudian tahun 2002, 2003 publikasi hanya diterbitkan dalam bentuk tercetak dan kembali lagi pada tahun 2005. Kemudian pada tahun 2009 hingga 2012 publikasi sudah dalam bentuk tercetak dan elektronik.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa PKT-KBR termasuk unit kerja yang aktif di dalam menghasilkan publikasi dengan perincian sebagai berikut.

- 1) Selama 1994 – 2012 Kebun Raya Bogor telah menerbitkan 65 judul publikasi yang terdiri atas 41 judul buku, 3 judul majalah, 4 judul prosiding dan 17 judul literatur sekunder.
- 2) Sebanyak 54 judul publikasi ditulis dalam bahasa Indonesia, Inggris 7 judul, Jepang 1 judul dan bahasa campuran Indonesia dan Inggris sebanyak 3 judul.
- 3) Pengarang perempuan lebih aktif dibandingkan pengarang laki-laki.
- 4) Untuk publikasi majalah diketahui bahwa Buletin Kebun Raya menduduki peringkat ke-1 kemudian pada tempat ke dua adalah Warta Kebun Raya dan pada tempat ke-3 adalah Berita kebun Raya.
- 5) Publikasi 1994 – 2012 dapat dikelompokkan ke dalam 15 bidang dan 3 besar bidang yaitu *Botanical Gardens/KRB*, kemudian pada tempat ke-2 adalah *Floras* dan *Medicinal plants* di tempat ke-3.
- 6) Penerbit terbanyak adalah Kebun Raya Bogor. Terdapat 1 judul terbitan yang tidak diketahui nama penerbitnya dan 1 penerbit berasal dari luar negeri yaitu dari Museum Nasional Tokyo.
- 7) Diketahui kolaborasi pengarang tertinggi adalah 4 orang untuk penulisan 1 judul publikasi. Rata-rata indeks kolaborasi pengarang adalah 2,33.
- 8) Pada media literatur sekunder, bentuk tercetak menduduki urutan pertama kemudian pada urutan ke-2 adalah bentuk tercetak dan elektronik dan posisi ke tiga adalah bentuk elektronik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Keputusan Kepala LIPI No: 1151/M/2001 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Ilmu pengetahuan Indonesia. 2001. Jakarta.
- Subrata, Gatot. 2013. Kajian Ilmu perpustakaan: Literatur primer, sekunder dan tersier. <http://library.um.ac.id/images/stories/pustakawan/kartgto/> (Diakses 26/3/2013).
- Sutarsyah; Amrulloh, Andres; Purwanti, Irma, 2012. Publikasi Kebun Raya Bogor Tahun 1994 – 2012. Wikipedia. [http://www.wikipedia.org/wiki/Kebun\\_Raya\\_Bogor/](http://www.wikipedia.org/wiki/Kebun_Raya_Bogor/) (Diakses 10/1/2013).